

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PALU

Mardawiah

Mahasiswa Program Studi magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims at examining the effect between: (1) teacher's pedagogic competence on social subject learning outcomes, (2) students' learning motivation on social subject, (3) teacher's pedagogic competence and students' learning motivation on social subject. The method used was quantitative approach. The population was 300 students. The sample was 171 students selected through proportional random sampling. The data were collected through questionnaire by using Likert scale. The first and second hypothesis testing used simple linear regression analysis, whereas the third hypothesis used multiple linear regression analysis. Significance test employed t-test and F-test on significance level of $\alpha = 0.05$. The results indicate that: First, there is a positive effect of teacher's pedagogic competence on students' learning outcomes. The second, there is a positive effect of students' learning motivation on students' learning outcomes. The third, there is a positive effect of teacher's pedagogic competence and students' learning motivation on students' learning outcomes.

Keywords: *Teacher' Pedagogic Competence; Students' Learning Motivation; Learning Outcomes*

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi seseorang dan juga sebagai sarana pokok bagi pembangunan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan

mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan IPS pada khususnya adalah melaksanakan program sertifikasi guru untuk meningkatkan kinerja guru secara profesional. Hal ini didukung oleh data dari Panitia Sertifikasi Guru di Universitas Tadulako bahwa guru IPS SMP di Kota Palu yang telah lulus tersertifikasi sebanyak 131 orang, dan 9 orang diantaranya adalah guru dari SMP Negeri 2 Palu. Selain itu, pemerintah pun melaksanakan uji kompetensi guru (UKG) yang bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi atau kemampuan guru secara umum dan khususnya kemampaun guru IPS. Berdasarkan Sumber data dari Sistem Informasi (SI) LPMP Sulawesi Tengah, terdapat 126 orang guru IPS SMP se kota Palu telah mengikuti ujian Kompetesi Guru secara online meliputi tes kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil UKG Online tersebut secara umum nilai rata-rata 30% guru IPS perolehan hasil diatas 50 benar

dari 100 soal dan 70% perolehan hasil dibawah 50 benar.

Penjelasan tersebut di atas sejalan dengan tuntutan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 8 yang menyebutkan bahwa:

“guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Lebih lanjut dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) disebutkan, “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi keperibadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen yang utama yang menjadi bahan di dalam uji kompetensi dan sertifikasi guru. Hal ini dijelaskan oleh Mulyasa (2007:195), “sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar nasional pendidikan (SNP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang guru, maka materi uji kompetensi guru merupakan penjabaran dari kriteria profesional. Kriteria kompetensi profesional mencakup kompetensi pedagogik, keperibadian, profesional, dan sosial”. Melalui kompetensi pedagogik ini diharapkan seorang guru memiliki kemampuan didalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain kompetensi pedagogik guru, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni motivasi. “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat

diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak” (Hamzah, 2011; 3), motivasi belajar juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti atau tidak. Selain itu merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dan keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kempuan yang dimiliki.

Karakteristik dalam mempelajari mata pelajaran adalah IPS tidak cukup hanya menghafal saja, tetapi membutuhkan pemahaman materi. Untuk itu, guru harus menggunakan strategi, pendekatan, dan model yang tepat dalam mengajarkan materi kepada siswa. Guru juga harus membuat siswa merasa senang dan tidak bosan untuk belajar IPS serta membuat siswa benar-benar memahami dan tidak mengalami kesulitan dengan materi yang diajarkan guru.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti. Lokasi Penelitian ini berada di kota Palu, dengan objek penelitian Siswa di SMP Negeri 2 Palu. Penelitian ini dilaksanakan waktu dari bulan oktober sampai dengan desember 2015.

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh seluruh siswa di SMP Negeri 2 Palu Tahunn Pelajaran 2014/2015 yaitu berjumlah 300 siswa yang tersebar pada 12 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 171 siswa atau sebesar 57% dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *propotional random sampling* karena dengan cara acak atau

random sampling secara proposional memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dipopulasi untuk dipilih sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Antara Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dengan Hasil Belajar Pelajaran IPS (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi Ada pengaruh kompetensi

pedagogik terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Palu. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan arah regresi b sebesar 0,654 dan konstanta a sebesar 32.885. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabelnya dalam persamaan regresi $Y = 32.885 + 0,654$. Hasil pengelolaan data dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Signifikansi Angket Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806.788	1	806.788	122.864	.000 ^b
	Residual	1109.738	169	6.566		
	Total	1916.526	170			

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai nilai $F_{hitung} = 122.864 > F_{tabel} 3,05$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) yang artinya signifikan yaitu ada pengaruh kompetensi

pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pujiastuti, E. dkk (2012) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar.

Tabel 2. Nilai Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata-rata (%)
1	Pemahaman siswa atau landasan kependidikan	82.4 %
2	Pemahaman terhadap peserta didik	81.4 %
3	Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	78,8 %
4	Evaluasi hasil belajar	82,1 %
5	Pengembangan peserta didik	80 %
Rata-rata		81 %

Hasil tersebut juga didukung perolehan angket tanggapan siswa yang telah disebar kepada responden terhadap proses pembelajaran guru IPS. Angket tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu bentuk pernyataan negatif dan pernyataan positif,

dimana untuk penilaian bentuk pernyataan negatif mendapat skor penuh apabila siswa memberikan respon sangat tidak setuju sebaliknya apabila bentuk pernyataan positif akan mendapat skor penuh apabila memberikan respon sangat setuju. Angket tanggapan siswa terhadap kemampuan

pedagogik guru terdiri dari lima kategori yaitu pemahaman siswa atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Sebaran nilai hasil angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Data tiap indikator kompetensi pedagogik guru pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai presentase tertinggi yaitu pada indikator Pemahaman siswa atau landasan kependidikan sebesar 82,4% dari data yang terkumpul. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggali pengetahuan awal siswa atau dalam memberikan apresepsi sangat baik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti untuk dapat menerima materi pelajaran baru dan memahaminya. Evaluasi hasil belajar sebesar 82,1%, seperti yang terlihat merupakan skor tertinggi kedua, ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu memantau kemajuan siswa secara terus – menerus sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa kesulitan dalam memahami materi.

Salah satu tugas guru, yaitu harus mengetahui setiap karakteristik setiap siswa, karena dengan mengetahui karakteristik setiap siswa diharapkan guru dapat menggunakan metode ataupun model yang tepat dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan indikator pemahaman terhadap peserta didik sebesar 81,4% sebagai perolehan yang tertinggi ketiga, selanjutnya pengembangan peserta didik 80%. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

sebesar 78,8% merupakan perolehan skor yang paling sedikit. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Palu baik dengan memperoleh rata-rata angket secara klasikal sebesar 81%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan inovasi ataupun model dalam pembelajaran sudah baik sehingga siswa dalam menerima pelajaran tidak jenuh dan merasa menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan terpusat pada siswa dan siswa dapat mengeluarkan pendapat ataupun pengetahuan mereka tanpa merasa takut untuk salah tetapi guru harus dapat menambah pengetahuan tentang model maupun metode pembelajaran terbaru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk lebih baik lagi. Hasil ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lavrenteva, I (2014) bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi hasil belajar dan kondisi maupun situasi dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Pelajaran IPS (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Palu. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan arah regresi b sebesar 0,468 dan konstanta a sebesar 48.420. Maka bentuk hubungan variabelnya dalam persamaan regresi $Y = 48.420 + 0,468X$. Hasil pengelolaan data dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Signifikansi Angket Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447.269	1	447.269	51.447	.000 ^b
	Residual	1469.258	169	8.694		
	Total	1916.526	170			

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} = 51.447 > F_{tabel} 3,05$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) yang artinya signifikan yaitu ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sulistyowati, Y. dkk (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pitono, D. (2012) yang menyatakan bahwa menunjukkan hasil yang signifikan tentang adanya pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil tersebut juga didukung perolehan angket tanggapan siswa yang telah disebar kepada responden terhadap motivasi belajar proses pembelajaran guru IPS. Angket tanggapan siswa terhadap motivasi belajar terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu bentuk pernyataan negatif dan pernyataan positif, dimana untuk penilaian bentuk pernyataan negatif mendapat skor penuh apabila siswa memberikan respon sangat tidak setuju sebaliknya apabila bentuk pernyataan positif akan mendapat skor penuh apabila memberikan respon sangat setuju. Angket tanggapan siswa terhadap motivasi belajar terdiri dari enam kategori yaitu tekun, disiplin, semangat, percaya diri, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Sebaran nilai hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Indikator.

No	Indikator	Rata-rata (%)
1	Tekun	79,6 %
2	Disiplin	78,8 %
3	Semangat	79,5 %
4	Percaya diri	79,3 %
5	Lingkungan rumah	79,6 %
6	Lingkungan sekolah	80,1 %
Rata-rata		79,5 %

Data tiap indikator angket motivasi belajar berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai presentasi tertinggi yaitu pada indikator lingkungan sekolah dengan skor nilai yaitu 80%, kemudian diikuti dengan indikator tekun dan lingkungan rumah dengan masing-masing sebesar 79,6%, selanjutnya diikuti oleh indikator semangat sebesar 79,5% , percaya diri sebesar 79,3% dan yang terakhir disiplin 78,8%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Palu baik dengan memperoleh

rata-rata angket secara klasikal sebesar 79,5 %.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menyegarkan usahanya dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mempunyai minat dan semangat yang rendah dalam belajar. Siswa akan cenderung kurang memperhatikan pelajaran, dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

sehingga hasil belajar pelajaran IPS yang dicapai juga akan rendah

Hasil penelitian dan analisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Qin (2003) dalam Peipei, L dan Pan, G (2009) menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kemampuan belajar mandiri dan menentukan kepercayaan diri peserta

didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.

Pengaruh Antara Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) Secara Bersama - Sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS (Y)

Pengujian Hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan arah regresi X_1 sebesar 0,559 dan X_2 sebesar 0,159 dengan nilai a konstanta sebesar 27.922 Sehingga pengujian pada hipotesis analisis regresi berganda menghasilkan data seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Besaran Presentase Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Siswa Secara Bersama Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.418	2.563
2	.663 ^b	.439	.432	2.530

Pada tabel diatas dapat dilihat model 1 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan Hasil Belajar yaitu sebesar 0.649 dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R^2) pada model 1 sebesar 0,418 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap pembelajaran sebesar 41,8%.

Pada model 2 menjelaskan besarnya nilai korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,663 dan menjelaskan besarnya presentasi pengaruh

variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,432 atau 43,2% sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) dengan hasil belajar (Y) = 15% (43,2% - 41,8%) dengan penjelasan bahwa 15% merupakan faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran. Hasil tersebut menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata antara kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) dengan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Signifikansi Pengaruh F_{hitung} Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Secara Bersama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS

Fertilitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi RSB						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806.788	1	806.788	122.864	.000 ^b
	Residual	1109.738	169	6.566		
	Total	1916.526	170			
2	Regression	841.332	2	420.666	65.729	.000 ^c
	Residual	1075.194	168	6.400		
	Total	1916.526	170			

Berdasarkan Tabel 6 pada model yang kedua terlihat bahwa $f_{hitung} = 65.729$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi

hasil belajar siswa pelajaran IPS. Sementara untuk melihat Pengaruh yang signifikan maka dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.885	4.761		6.907	.000
	Pedagogik	.654	.059	.649	11.084	.000
	(Constant)	27.922	5.163		5.408	.000
2	Pedagogik	.559	.071	.554	7.847	.000
	Motivasi	.159	.068	.164	2.323	.021

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Constant model 2 yaitu 27.922, dimana skor Kompetensi Pedagogik Guru (b_1) yaitu 0,559 dan Motivasi Belajar Siswa (b_2) yaitu 0,159. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi pedagogik nilai $t_{hitung} = 7.847$ dengan probabilitas $= 0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa nilai $t_{hitung} = 2.323$ dengan probabilitas $0,021 < 0,05$, artinya ada pengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS (Y). Hal ini mengidentifikasikan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo, A.N dan Kusmantoro (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik dan disiplin belajar serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Analisis deskriptif persentase kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket penelitian seperti yang telah ditunjukkan pada Tabel 6 dan 7 dengan jumlah pernyataan masing-masing 23 dan 22 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban untuk

pernyataan positif yaitu jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, biasa saja (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 sedangkan untuk skor pernyataan negatif sebaliknya. Secara umum variabel kompetensi pedagogik di SMP Negeri 2 Palu dalam kriteria baik dilihat pada rata-rata klasikal sebesar 80% dan motivasi belajar siswa dalam kriteria baik dilihat pada rata-rata klasikal sebesar 79,5%.

Hasil ulangan harian dari 171 responden siswa SMP negeri 2 Palu dari kelas VII secara rata-rata klasikal sebesar 86,3 dalam kategori tuntas, siswa kelas VIII secara rata-rata klasikal sebesar 83,1 dalam kategori tuntas, dan siswa kelas IX secara rata-rata klasikal sebesar 85,8 dalam kategori tuntas. Secara total keseluruhan nilai ulangan harian siswa secara klasikal sebesar 85,6 dalam kategori tuntas. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu dapat ditingkatkan jika kompetensi pedagogik guru serta motivasi belajar siswa lebih diperhatikan guna menunjang proses pembelajaran. Adanya kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa yang baik akan menghasilkan kemampuan hasil belajar siswa pelajaran IPS baik pula. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Primaningtyas, I (2013), mengemukakan bahwa kompetensi

guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. Ada pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. Ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Dr. Suyuti, M.Pd., Ph.D dan Bapak Dr. Jamaluddin, M.Si. atas bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran sampai pada penyusunan artikel ini layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah, 2011, *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lavrenteva, I., 2014. New Forms and Methods in the Pedagogic of Art: Creative Interaction Between the Teacher and Children. *Journal Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*. 146: 405 – 409
- Mulyasa, 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peipei, L and Guirong, P. 2009. The Relationship between Motivation and Achievement, A survey of the Study Motivation of English Majors in Qingdao Agricultural University. *Journal English Language Teaching*. 2(1): 123-128.
- Pitono, D. 2012. Pengaruh Nilai Portofolio dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Economic Education Analysis Journal*. 1 (1): 54-58.
- Prasetyo, A. N dan Kusmantoro. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (1): 16-25.
- Primaningtyas, I. 2014. Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. 2 (2): 144-151.
- Pujiastuti, E., Raharjo, T. J. dan Widodo, T. 2012. Kompetensi profesional, pedagogik guru IPA, persepsi siswa tentang proses pembelajaran, dan kontribusinya terhadap hasil belajar IPA di SMP/MTS Kota Banjar baru. *Innovative of Journal of Curriculum and Educational Technology*. 1(1): 22-29.
- Sulistyowati, Y., Widiyanto dan Sukardi, FX. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2): 1-6
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta: Cipta Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: CiptaUmbar